

Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz dalam Menumbuhkan Kecintaan Al-Qur'an di SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan

Andela Rosaliti¹ Salamah²

¹ Guru SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

¹ andelarosaliti@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to describe the Tahsin and Tahfidz Al-Qur'an programs. The method used is descriptive qualitative. The result is that the Tahsin program at SDIT Al Qalam South Bengkulu is carried out using a direct approach, which is also known as the direct approach. Core material by practicing directly reading the Koran with tahsin. After the material was finished, the PAI SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan teacher carried out direct practice with the students one by one. This aims to see whether students' reading of the Al-Qur'an is correct or not. So, if there are some mistakes, the PAI teacher immediately corrects the students' reading according to the rules of makhraj and the science of recitation. This action is important to carry out because it can create generations of Qur'anists who are fluent in reading the Qur'an. In the tahfidz program, SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan carries out selection for admission to the Tahfidz Al Qur'an class which includes being able to read the Qur'an well and correctly as well as the level of memorization strength according to each class, because usually classes 1-3 are still at the improvement stage reading focuses on juz 30. Continue in grades 4-6, you will be fluent in reading and memorizing the Al-Qur'an, namely the target of juz 1-3 or even more depending on your ability until you finish school. Students at SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan are required to memorize each day by adding a new piece of memorization, namely half or one page. So in one week students can deposit one sheet or two pages of new memorization. The Tahfidz teacher at SDIT Al Qalam South Bengkulu guides students to prepare memorization using the tahsin and talaqqi method in line with the tahsin above, students memorize independently using the tiktir method, and submit the memorization.

Keywords: Learning, Tahsin, Tahfidz, Al-Qur'an

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an. Metode yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Hasilnya program Tahsin di SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan dijalankan menggunakan pendekatan langsung, yang disebut juga sebagai pendekatan langsung. Materi inti dengan cara mempraktikkan secara langsung membaca Al-Quran dengan tahsin. Setelah materi selesai, guru PAI SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan melaksanakan praktik langsung kepada siswa satu persatu. Hal ini bertujuan melihat bacaan Al-Qur'an oleh siswa sudah benar apa belum. Maka jika terdapat beberapa kesalahan guru PAI langsung memperbaiki bacaan siswa sesuai dengan kaidah makhraj dan ilmu tajwid. Tindakan ini penting untuk dilaksanakan karena dapat menciptakan generasi-generasi Qur'ani yang fasih dalam membaca Al-Qur'an. Pada program tahfidz, SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan melaksanakan seleksi penerimaan kelas Tahfidz Al Qur'an meliputi mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar serta tingkat kekuatan hafalan sesuai dengan kelasnya masing-masing, karena biasanya kelas 1-3 masih pada tahap perbaikan bacaan fokus pada juz 30. Dilanjutkan pada kelas 4-6 sudah fasih membaca dan menghafal Al-Qur'an yakni target 1-3 juz bahkan lebih tergantung kemampuan sampai tamat sekolah. Cara hafalan siswa SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan setiap harinya diwajibkan menambah hafalan baru yakni setengah atau satu halaman. Jadi dalam satu minggu siswa bisa menyetorkan hafalan baru satu lembar atau dua halaman. Guru Tahfidz SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan membimbing siswa mempersiapkan hafalan menggunakan metode tahsin dan talaqqi sejalan dengan tahsin di atas, siswa menghafal mandiri dengan metode tiktir, dan menyetorkan hafalan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tahsin, Tahfidz, Al-Qur'an

Cite this article format:

Rosaliti, Andela. (2024). Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz dalam Menumbuhkan Kecintaan Al-Qur'an di SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan. *NAASHAQ: Jurnal Pendidikan Islam*, xx (xx).

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan kehidupan dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari sang Khaliq sebagai hamba untuk beribadah dan sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi. Dalam Islam, pendidikan merupakan suatu proses transormasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai dalam rangka pembentukan kepribadian muslim melalui upaya tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib kepada peserta didik dalam segala aspeknya (Paryadi et al., 2022).

Dalam dunia pendidikan tidak akan sempurna jika tidak ada seorang pendidik dan peserta didik, maka pentingnya peran seorang guru dalam dunia pendidikan karena mereka-lah yang menjadi sumber tuntunan dari para peserta didiknya. Al-Qur'an dan Hadits adalah sumber utama bagi umat Islam diseluruh penjuru dunia untuk menjalani kehidupan di dunia yang fanah ini. Walaupun keduanya memiliki perbedaan, akan tetapi keduanya juga memiliki persamaan yakni sama-sama mengajarkan kebaikan untuk umat Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bersifat religious yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam pendidikan seorang pendidik yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajar para peserta didiknya itu harus memiliki syarat, tugas, dan kepribadian yang telah ditentukan. Maka tidak semua orang dapat menjadi seorang pendidik karena pendidik sebagai penuntun bagi para muridnya untuk menuju kearah yang lebih baik (Izzati et al., 2023).

Salah satu pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an. Allah SWT sebagai pencipta semua makhluk yang ada, dan menempatkan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna seperti dalam firman-Nya *sesungguhnya kami ciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*. Dengan sifat Rahman dan Rahim-Nya (Allah), menurunkan pedoman sebagai hidayah untuk mencapai kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Agar kebahagiaan itu dapat dicapai manusia, perlu adanya petunjuk yang kebenarannya tidak disangsikan lagi oleh manusia. Tuhan sendiri menjanjikan sebagai setiap hamba-Nya yang mengikuti petunjuk-Nya mereka pasti akan memperoleh kebahagiaan (Zamakhshari et al., 2019).

Guru berusaha membentuk moral dan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik melalui metode-metode seperti pengajaran, motivasi, contoh nyata, dan pembiasaan. Sebagai contoh, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berupaya meningkatkan pemahaman terhadap

Al-Qur'an pada peserta didik. Peran guru PAI menjadi sangat penting dalam mengajar dan memberikan pengertian tentang Al-Qur'an. Hal pertama yang harus ditempuh adalah dengan memahami isi Al-Qur'an adalah mempelajari cara menulis dan membaca dengan benar. Kehidupan umat Islam sangat bergantung pada Al-Qur'an sebagai landasan utama. Menjadi kewajiban bagi setiap Muslim untuk belajar dan memahami agama Islam, di mana peran guru sebagai fasilitator sangat diperlukan untuk mengembangkan kesadaran keislaman peserta didik, menanamkan cinta terhadap agama Islam, dan mendalami pemahaman Islam berdasarkan Al-Qur'an dan as-sunah, atau dari sumber rujukan yang jelas (Marliana & Inayati, 2024).

Dalam mempelajari Al-Qur'an terdapat dua metode yakni tahsin dan tahfidz. Menurut Abdur rauf dalam (D. I. Fitriani & Hayati, 2020) metode tahsin adalah salah satu cara untuk tilawah Al-Qur'an yang menitikberatkan pada makhroj (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid. Metode ini melalui talaqqi (bertemu langsung) dan musyafahah (pembetulan bibir saat membaca) berhadapan langsung dengan guru atau syaikh yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW. Menurut Ahmad annuri tashin kata dari berasal *hasiina-yuhasinaa-tahsinaan* yang artinya memperbaiki, memperbaiki, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Tahsin tilawah adalah upaya memperbaiki dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Selanjutnya metode tahfidz. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari haffaza, asal dari kata hafiza yahfazu yang artinya menghafal. Hafidz menurut Quraissy Syihab dalam (Nyarminingsih & Ruwandi, 2023) terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara baik ingatannya. Juga tidak lengah, karena sikap ini mengantar pada keterpeliharaan, dan menjaga, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Dengan adanya program menghafal Al-Qur'an anak-anak akan lebih mengetahui apa yang harus di kerjakan dan apa yang harus di tinggalkan, dan mereka akan lebih paham tentang agama Islam, karena semua yang ada di dunia ini sudah pasti ada di dalam al-Quran. Apalagi sekarang banyak anak-anak yang berlomba-lomba untuk menghafal Al-Qur'an agar mereka bisa berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dalam buku Lexy J. Moleong dalam (Z. Fitriani, 2018) menyatakan pendekatan kualitatif artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi. Data wawancara bersumber dari kepala sekolah, dan guru, dan siswa. Data

sekunder merupakan hasil pengumpulan data dari dokumen sekolahnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah yang pertama wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data dan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan dan triangulasi data. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan, seorang guru harus bisa menjadi spesial di mata peserta didiknya. Karena pendidik yang spesial di mata peserta didik akan selalu dinanti dan dirindukan dalam setiap mata pelajaran yang akan disampaikannya. Tentunya guru yang berkeinginan menjadi spesial di mata peserta didik harus memiliki skill yang profesional. Guru PAI berupaya memantapkan mata pelajaran yang diasuhnya, salah satunya adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Mereka membungkus mata pelajaran tersebut dengan cara mengkolerasikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik cinta terhadap Al-Qur'an. Berikut temuan penelitian:

1. Pembelajaran Tahsin Qur'an

Program Tahsin di SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan dijalankan menggunakan pendekatan langsung, yang disebut juga sebagai pendekatan langsung. Pendekatan ini fokus pada pengajaran makharijul huruf dan aspek-aspek terkait dengan program tahsin, dengan interaksi langsung antara guru PAI dan siswa. Hal ini mencakup pengajaran cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an dan prinsip tajwid secara langsung melalui komunikasi tatap muka. Siswa diberi kesempatan langsung untuk mengaplikasikan apa yang dipelajari dari guru. Metode ini dikenal dengan sebutan metode Talaqqi. Alasan menggunakan metode talaqqi karena mengacu pada tindakan membaca Al-Qur'an sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah dan para sahabat, dengan memerhatikan cara membaca dan aturan bacaannya. Ini melibatkan pelafalan huruf sesuai dengan makhroj dan sifatnya, serta dilakukan dengan suara yang merdu.



Gambar 1. Program Tahsin Al-Qur'an

Sebelum memulai pembelajaran tahsin, guru PAI di SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan membuka pembelajaran tahsin dengan mengucapkan salam, kemudian dijawab oleh siswa, setelah itu guru memimpin pembukaan tahsin dengan bacaan Al-fatihah diikuti oleh siswa secara bersama-sama. Setelah itu siswa mengisi kehadiran satu per satu. Pada awal pembelajaran tahsin, guru PAI sekaligus guru pembina tahsin terlebih dahulu melakukan pre-test. Pre-test dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa mengenai ilmu tahsin dan cara membaca al-Qur'an. Dari hasil pre-test, siswa akan diberi pembelajaran tahsin sesuai dengan kemampuan awal yang dimiliki. Bagi siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik, mereka juga dilibatkan dalam mengetest siswa yang belum memiliki keahlian dalam membaca al-Qur'an.

Materi inti pada pelatihan ini adalah dengan cara mempraktikkan secara langsung membaca Al-Quran dengan tahsin. Dalam penyampaian materi ini terlihat siswa sangat antusias menyimak dan mengikuti pelatihan. Pada saat penyampaian materi praktik membaca Al-Quran didapatkan banyak sekali kesalahan-kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf. Kesalahan umum lainnya yang banyak dilakukan oleh peserta adalah pengucapan panjang dan pendek bacaan, hal ini terjadi karena peserta lebih fokus kepada nada atau irama bacaan dan kurang menghiraukan panjang pendek bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid. Pada saat bersamaan peserta dilatih secara partisipatif untuk menemukan kesalahan-kesalahan dalam bacaan masing-masing kemudian dilatih untuk mengucapkan huruf-huruf yang salah tersebut dengan baik dan benar.

Setelah materi selesai, guru PAI SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan melaksanakan praktik langsung kepada siswa satu persatu. Hal ini bertujuan melihat bacaan Al-Qur'an oleh siswa sudah benar apa belum. Maka jika terdapat beberapa kesalahan guru PAI langsung memperbaiki bacaan siswa sesuai dengan kaidah makhraj dan ilmu tajwid.

Tindakan ini penting untuk dilaksanakan karena dapat menciptakan generasi-generasi Qur'ani yang fasih dalam membaca Al-Qur'an.

2. Pembelajaran Tahfidz Qur'an

SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan melaksanakan seleksi penerimaan kelas Tahfidz Al Qur'an meliputi mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar serta tingkat kekuatan hafalan sesuai dengan kelasnya masing-masing, karena biasanya kelas 1-3 masih pada tahap perbaikan bacaan fokus pada juz 30. Dilanjutkan pada kelas 4-6 sudah fasih membaca dan menghafal Al-Qur'an yakni target 1-3 juz bahkan lebih tergantung kemampuan sampai tamat sekolah.



Gambar 2. Program Tahfidz Al-Qur'an

Hal ini sejalan dengan penelitian (Amelia & Siti Maryam Ulfa, 2024), Langkah-langkah Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Kepala Sekolah dengan Wakakurikulum serta guru PAI membentuk Tim Tahfidz Al Qur'an (TTQ) setelah terbentuk Tim TTQ merumuskan panduan pengajaran Tahfidz Al Qur'an sekolah dan tim TTQ mengadakan sosialisasi panduan TTQ kepada seluruh guru TTQ, sekolah mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada seluruh guru TTQ. Sekolah membentuk koordinator jenjang TTQ tingkatan kelas sekolah melibatkan wali murid untuk membantu mengawasi dan mendampingi putra-putrinya ketika belajar diluar sekolah dan melaporkannya kepada wali kelas masing-masing. Sekolah menyiapkan seluruh sarana dan prasarana penunjang proses penanaman pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an sekolah mengadakan pengawasan terhadap proses penanaman pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an melalui koordinator jenjang. Sekolah mengadakan evaluasi pelaksanaan penanaman pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an minimal 2 kali dalam setahun. Atau sesuai dengan kebutuhan.

Cara hafalan siswa SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan setiap harinya diwajibkan menambah hafalan baru yakni setengah atau satu halaman. Jadi dalam satu minggu siswa bisa menyetorkan hafalan baru satu lembar atau dua halaman. Guru Tahfidz SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan membimbing siswa mempersiapkan hafalan menggunakan metode tahsin dan talaqqi sejalan dengan tahsin di atas, siswa menghafal mandiri dengan metode tkrar, dan menyetorkan hafalan. Adapun guru mengevaluasi setiap hari dilakukan ketika ada kesalahan ayat atau pengucapan dan akhir semester dilakukan evaluasi seluruh hafalan siswa.

KESIMPULAN

Peneliti menarik kesimpulan bahwa program Tahsin di SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan dijalankan menggunakan pendekatan langsung, yang disebut juga sebagai pendekatan langsung. Materi inti dengan cara mempraktikkan secara langsung membaca Al-Quran dengan tahsin. Setelah materi selesai, guru PAI SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan melaksanakan praktik langsung kepada siswa satu persatu. Hal ini bertujuan melihat bacaan Al-Qur'an oleh siswa sudah benar apa belum. Maka jika terdapat beberapa kesalahan guru PAI langsung memperbaiki bacaan siswa sesuai dengan kaidah makhraj dan ilmu tajwid. Tindakan ini penting untuk dilaksanakan karena dapat menciptakan generasi-generasi Qur'ani yang fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Pada program tahfidz, SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan melaksanakan seleksi penerimaan kelas Tahfidz Al Qur'an meliputi mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar serta tingkat kekuatan hafalan sesuai dengan kelasnya masing-masing, karena biasanya kelas 1-3 masih pada tahap perbaikan bacaan fokus pada juz 30. Dilanjutkan pada kelas 4-6 sudah fasih membaca dan menghafal Al-Qur'an yakni target 1-3 juz bahkan lebih tergantung kemampuan sampai tamat sekolah. Cara hafalan siswa SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan setiap harinya diwajibkan menambah hafalan baru yakni setengah atau satu halaman. Jadi dalam satu minggu siswa bisa menyetorkan hafalan baru satu lembar atau dua halaman. Guru Tahfidz SDIT Al Qalam Bengkulu Selatan membimbing siswa mempersiapkan hafalan menggunakan metode tahsin dan talaqqi sejalan dengan tahsin di atas, siswa menghafal mandiri dengan metode tkrar, dan menyetorkan hafalan.

REFERENSI

- Amelia, & Siti Maryam Ulfa. (2024). Pembelajaran Tahfidz Alqur'an Dalam Penanaman Karakter Islami. *Cemara Education and Science*, 2(1), 16–30. <https://doi.org/10.62145/ces.v2i1.67>
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–31. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>
- Fitriani, Z. (2018). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaralam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v1i1.3045>
- Izzati, A. N., ZamZam, A. F., & Prabowo, M. I. (2023). Peran Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 7(4), 251–259. <https://doi.org/10.47006/er.v7i4.16442>
- Marliana, H., & Inayati, N. L. (2024). Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Literasi Al-Quran Peserta Didik di SMKN 6 Surakarta. *Jurnal El-Buhuth*, 6(2), 387–396. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Nyarminingsih, & Ruwandi. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL QUR'AN DAN IMPLIKASINYA DENGAN ADAB MENUNTUT ILMU SISWA. *KUTUBKHANAH: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 23(2), 246–256.
- Paryadi, W. S., Retoloah, & Irmayanti, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Ma Ddi Kota Palu. *AL-TAWJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 80–94. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/wjh/article/view/1338/859>
- Zamakhshari, Aqsho, M., & Parlaungan. (2019). Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kecintaan Terhadap Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (Smpit) Al-Munadi Medan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 1–11.